

ANALISIS BAHAN AJAR DALAM BUKU TEKS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH KELAS VII

(Ditinjau dari Segi Isi dan Pengembangan Kognitif Anak)

Zahra Atika Mappiara¹ Muh. Arif² Munirah³

^{1,3}FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo ³Pascasarjana IAIN Sultan Amai
Gorontalo

Email: zahraatikaamapp@gmail.com¹ muharif@iaingorontalo.ac.id²
munirah@iaingorontalo.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi tentang kelayakan bahan ajar dalam buku teks Bahasa Arab dari segi isi dan pengembangan kognitif siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, yang diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra, menurut BSNP kualitas buku ajar/buku teks harus memenuhi aspek penilaian buku, salah satunya: aspek isi, selain itu, kesesuaian buku teks ini, bisa dilihat dari segi materi disetarakan dengan usia anak yang menggunakan buku teks. Buku ini sudah **sesuai** dan **layak** digunakan untuk anak SMP/MTS kelas VII yang berumur 11-12 tahun, hal ini ditinjau menurut BSNP dan perkembangan kognitif anak menurut teori Jean Piaget. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Buku Teks, Kelayakan, Kognitif

ABSTRACT

*This article to determine the feasibility of teaching materials in Arabic language textbooks in terms of content and cognitive development Tsanawiyah Madrasah students of Class VII, published by PT. Karya Toha Putra, according BSNP quality textbook / textbooks must meet aspects of assessment books, one of them: the content aspect, in addition, the suitability of this text, can be seen in terms of material comparable to the age of children who use the textbook. This book is **appropriate** and **suitable** for use in junior high/MTs class VII aged 11-12 years, it is reviewed by BSNP and cognitive development of children according to the theory of Jean Piaget. This type of research library research.*

Keywords: Subjects, Textbooks, Feasibility, Cognitive

PENDAHULUAN

Materi atau bahan ajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Bahan ajar merupakan sebuah alat yang dapat membantu siswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh. Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang

diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: a) petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-latihan, e) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), f) evaluasi.¹

Salah satu komponen penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran adalah buku ajar atau buku teks.² Buku teks merupakan salah satu instrumen dalam sebuah proses belajar mengajar. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara yang efektif dan efisien juga melalui sebuah buku.³

Buku teks juga membantu guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan dalam memfasilitasi siswa agar bisa mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena itu, buku ajar atau buku teks haruslah lengkap dari berbagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya peserta didik dan guru.

Fungsi buku teks dikatakan mampu untuk mengantarkan para pembaca dalam memahami isi buku dengan adanya sarana-sarana khusus, seperti skema, gambar-gambar, ilustrasi, dan menyediakan metode untuk mudah memahami materi konsep, serta yang mampu menarik minat siswa untuk mempelajarinya.

Salah satu bentuk dari bahan ajar yang tertulis adalah buku teks. Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran.⁴

Banyaknya buku teks bahasa Arab yang beredar bisa memudahkan siswa untuk belajar bahasa Arab, akan tetapi dalam memilih buku teks perlu penelitian dan analisa mengenai layak/sesuai dan tidaknya buku tersebut, baik yang akan digunakan oleh guru juga siswa. Dikarenakan banyak buku-buku yang beredar akan tetapi materi-materi yang disugukan dalam buku tersebut belum sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab, karena tidak situasional sehingga

¹Rizal Zaenal Muqodas, dkk, Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 108.

²Mislia, *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII di Mts Kabupaten Malang (Sebuah Kajian Berdasarkan Standar Bsnp)*, (Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 1.

³M. Syamsul Ma'arif, Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IV, No. I Tahun 2015, h. 211.

⁴Moch. Fahmi Abdulaziz, dkk, Analisis Isi (Content Analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII di Kota Semarang, Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, *Journal Of Physical Education And Sports*, 2014, h. 2.

menyebabkan banyak buku bahasa Arab yang belum dijadikan referensi mengajar. Oleh karena itu, dalam menganalisa layak/sesuai tidaknya sebuah buku, perlu memperhatikan kriteria yang ada sehingga guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara yang efektif dan efisien, dan siswapun dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Indonesia memiliki suatu lembaga yang khusus mengurus standar pendidikan yaitu BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga yang berwenang menentukan kriteria dan seleksi terhadap kelayakan buku teks atau buku ajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam pengukuran kualitas, buku ajar harus memenuhi empat unsur penilaian buku yang digagas oleh BSNP, yakni: aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikan.⁵ Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku ajar yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku ajar, guru dan siswa pemakai buku ajar maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.⁶

Setelah dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dan dengan menggunakan pendekatan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis, harus tercakup dalam bahan ajar, sehingga pada gilirannya bahan ajar dapat dijadikan sebagai sumber, pedoman, pemandu, pegangan dan kerangka kerja dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

Bahan ajar bahasa Arab dapat dikembangkan melalui langkah-langkah berikut: analisis, perancangan, penulisan dan penyusunan materi, evaluasi dan revisi.⁷ Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kepada langkah pertama: analisis.

Selain ditinjau dari segi kelayakan, buku teks juga perlu ditinjau dari segi perkembangan kognitif anak, karena banyak buku yang belum sesuai digunakan untuk anak-anak yang belum mencapai perkembangan pengetahuannya (psikologi), dalam hal ini penulis menganalisis perkembangan kognitif anak menurut teori Jean Piaget.

⁵Suri Ramah dan Miftahur Rohman, Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, *Jurnal Bahasa Arab*, Volume I, Nomor II, 2018, h. 144.

⁶Muhamad Syahri Ramdani, *Analisis Materi, Penyajian Kebahasaan dan Kegrafikan dalam Buku "Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari"* Karya Agus Purwanto, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 2015), h. 21.

⁷Khairi Abu Syairi, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. I, 2013, h. 65.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Bahasa Arab Karya D. Hidayat (PT. Toha Putra Semarang) Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 dengan Tema “YAUMIYYATUNAFI AL-BAYTI”

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁸

Dalam menganalisis kelayakan isi ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum yang bersangkutan.
2. Keakuratan materi, dan
3. Materi pendukung pembelajaran.⁹

Menurut Mansur Muslich dalam bukunya menjelaskan bahwa kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD harus memenuhi beberapa indikator, yaitu:

- a) Kelengkapan materi, kelengkapan materi disini berupa materi yang disajikan minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Keluasan materi, penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Materi (termasuk contoh dan latihan) yang terdapat dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip, dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.
- c) Kedalaman materi, materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mengidentifikasi dan mengkonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.

Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut oleh KI dan KD, serta tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.¹⁰

⁸Pita Bismiati, *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Duruusul Lughah Al-Arabiyah Lil Athfaal di SD I Plus Masyithah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. Purwokerto, 2016), h. 7.

⁹Muhammad Kholid Ramadhanzi, *Analisis Materi Buku Bahasa Arab: Memahami Al-Qur'an dengan Metode Manhaji Jilid I Karya Muhammad Annas 'Adnan*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UMS. Surakarta, 2016), h. 7.

Kelengkapan materi, keluasan dari segi (materi, penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan) dan kedalaman materi sudah sesuai.

Untuk indikator dari segi keakuratan materi, ada beberapa hal yang harus dipenuhi:

1. Akurasi konsep dan definisi. Materi yang ada dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa, serta konsep dan definisinya harus dirumuskan dengan tepat untuk mendukung pencapaian KI dan KD.¹¹
2. Keluasan Materi
3. Akurasi prinsip. Prinsip disini merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip yang disajikan dalam buku teks harus dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multifasir bagi siswa.

Terdapat tiga prinsip dalam penyusunan buku teks yaitu:

- a) *Prinsip relevansi* artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian KI/KD yang ingin dicapai;
 - b) *Prinsip konsistensi* artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam;¹²
 - c) *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI/KD sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.
4. Akurasi prosedur. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.
 5. Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi. Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian siswa tidak hanya memahami suatu pengetahuan secara verbalistis.

¹⁰ Aziz Firdaus, dkk, Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/Mts, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, 2014, h. 3.

¹¹ Ahmad Fadil, *Analisis Buku Teks Pendidikan Bahasa Arab Smp/Mts Muhammadiyah Kelas 9 Karya Badrudin A.R.K., S.A.G., M.S.I. (Tinjauan dari Segi Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrampilan)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 17.

¹² Khalimi Romansyah, Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Logika*, Vol: XVII, No. II, 2016), h. 60.

5. Akurasi soal. Soal-soal yang ada di dalam buku ajar harus akurat, hal ini bertujuan untuk membangun penguasaan siswa atas konsep dan materi yang ada di dalam buku tersebut.¹³

Akurasi konsep dan definisi, keluasan materi, akurasi prosedur, akurasi contoh dan akurasi soal sudah sesuai.

Indikator dari segi materi pendukung pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipenuhi:

1. Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi
Materi (termasuk contoh dan latihan) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Artinya materi yang tersaji disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru.
Semua materi yang terdapat dalam buku sudah sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
2. Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan
Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya rujukan yang layak digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.
Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan dalam materi ini merupakan hal yang biasa kita temukan dalam masyarakat pada saat ini, selain itu, rujukan yang digunakan telah menampilkan contoh yang sesuai dengan kondisi saat ini dan maksimal contoh 5 tahun terakhir.
3. Penalaran (*Reasoning*)
Penalaran ini berperan pada saat siswa harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*). Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.¹⁴
Penalaran dalam aspek ini dikaitkan dengan adanya berbagai varian soal yang terdapat dalam soal uji Penguasaan Materi dan Evaluasi yang dikaji sesuai dengan pembahasan, dimana soal-soal tersebut memberikan keluasan siswa dalam berfikir.

¹³Shofiyatun Nisyak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2015), h. 19.

¹⁴Shofiyatun Nisyak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, h. 20.

4. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah. Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memeriksa hasil (mencari solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Dalam memecahkan masalah, guru memberikan latihan pada setiap materi, terdapat soal yang bisa dijawab sesuai kreativitas masing-masing siswa.

5. Keterkaitan Antar konsep

Keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran atau keterkaitan antara materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan.¹⁵

Keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dapat ditunjukkan dari keterkaitan antara pelajaran satu dan pelajaran yang lainnya. Contohnya: keterkaitan materi antara judul "*Yaumiyya Tuna Fi Al-Madrasah*" dengan "*Yaumiyya Tuna Fi Al-Bait*"

6. Komunikasi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan, atau kelompok.

Untuk mengomunikasikan gagasan, terdapat latihan, siswa diminta untuk menentukan pilihan yang tepat baik secara lisan maupun tulisan, beserta alasannya.

7. Penerapan (Aplikasi)

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.

Dalam penerapan buku teks peserta didik mampu mengaplikasikan materi yang didapatkan didalam kelas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Manarul Lubab, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo. Semarang, 2015), h. 35.

¹⁶Beslina Afriani Siagian, *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*, Vol. III, Edisi No. I, 2015, h. 78.

8. Kemerarikan Materi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh.

Dalam hal kemerarikan materi, buku ini menyediakan beberapa gambar/soal-soal menarik.

9. Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, kamus, buku, artikel, dan sebagainya.

Untuk mendorong siswa mencari informasi yang lebih jauh, ada beberapa kosakata bahasa Arab yang tidak dituliskan artinya dalam buku, guru meminta siswa untuk mencarinya di dalam kamus, jika tidak memiliki kamus bisa menggunakan internet.

10. Materi Pengayaan

Materi pengayaan merupakan materi yang menunjang atau materi yang memperkaya materi pokok. Tujuannya untuk mengetahui apakah materi yang sedang dipelajari memiliki tingkat keluasaan yang dapat didukung oleh sudut pandang ilmu lain.¹⁷

Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KI. Dengan materi pengayaan, siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya.

Dalam materi pengayaan, memiliki materi penunjang akan tetapi tidak merata dalam semua subbab, ada yang hanya 1 hal, ada yang 2-3 hal.

2. Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Menengah Pertama

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologi yang berkaitan dengan pengetahuan.

Perkembangan berfikir anak berbeda pada tiap usianya. Anak kecil mempunyai pola pikir berbeda dengan anak yang lebih besar. Perkembangan pemikiran anak juga berkaitan dengan logika. Anak-anak yang berada pada usia kurang dari 11 tahun belum dapat menggunakan kaidah-kaidah logika dalam pemikirannya. Berbeda dengan anak pada usia 11 tahun ke atas.

¹⁷Lutfia Putri Kinanti Sudirman, Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Sosisetas*, Vol. VII, No. I, UPI Bandung. 2017, h. 343.

Mereka telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis.¹⁸

Piaget mengajukan teori tentang perkembangan kognitif anak yang melibatkan proses-proses penting dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap:

- a. Tahap sensori-motor: dari kelahiran sampai umur 2 tahun (bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen).
- b. Tahap pra-operasional: umur 2-7 tahun (anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol-simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran *intuitif*. Ciri-ciri berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis).
- c. Tahap operasional konkrit: umur 7-11/12 tahun (anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini).
- d. Tahap operasional formal: umur 12 tahun ke atas (anak sudah berpikir sistematis, konsisten dan logis).

Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai memasuki masa remaja/dewasa, menurut Piaget, pada tahap ini anak mulai memasuki tahap pemikiran operasional formal. Ini merupakan tahap keempat dan terakhir menurut Piaget. Remaja secara mental sudah mampu berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Pada umur 12 tahun ke atas timbul periode operasi baru. Periode ini anak-anak sudah mampu memahami bentuk argumen dan tidak dibinggungkan oleh sisi argumen dan karena itu disebut operasional formal.¹⁹

Unsur pokok pada pemikiran formal adalah pemikiran *deduktif*, *induktif*, dan *abstraktif*. Yang pertama mengambil kesimpulan khusus dari pengalaman yang umum. Yang kedua, mengambil kesimpulan umum dari pengalaman-pengalaman yang khusus, dan terakhir pengambilan *abstraksi* tidak langsung dari objek. Pada tahap perkembangan ini seorang remaja sudah mulai maju dalam memahami konsep proporsi dengan baik, sudah mampu menggunakan kombinasi dalam pemikirannya, dan sudah dapat menggabungkan dua referensi pemikiran. Ia juga sudah mampu mengkombinasikan pemikirannya.

Adapun pengembangan struktur kognitif yaitu pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran dengan cara memulai kegiatan dengan membuat konflik dalam

¹⁸Kamidah, *Analisis Buku Teks "Bahasa Arab" Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Tinjauan Psikologi Perkembangan Kognitif Remaja)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 22.

¹⁹Fatimah Imda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, Intelektualita* Vol. 3, No. 1, 2015, h. 34.

pikiran anak. Misalnya, memberikan soal yang membuat anak memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar, selain itu, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Misalnya, mengubah objek-objek yang disajikan secara nyata ke dalam bentuk lain, misalnya gambar, dan melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berpikir dan mengemukakan pemikirannya.²⁰

Adanya proses-proses pembentukan pengetahuan pada kognitif tersebut, maka setiap anak akan mengalami kemajuan dalam aspek kognitif. Perkembangan pikiran ini berlangsung secara alami dari lahir sampai dewasa, sehingga dapat diketahui perkembangan kognitif anak, yakni meliputi kemajuan kemampuan dalam pemikiran, pemecahan masalah, inteligensi dan bahasa individu.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak, misalnya melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, lambang atau keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dipahami siswa.

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif memiliki tahapan-tahapan dan karakteristik/ciri khasnya masing-masing, diantaranya:

- 1) Tahapan Sensori-Motor rentang usia 0-2 tahun, karakteristiknya: Dunianya terbatas, belum mengenal bahasa, belum memiliki pikiran pada masa-masa awal, dan belum memahami realitas objektif.
- 2) Tahapan Pra-Operasional rentang usia 2-7 tahun, karakteristiknya: Berpikirkannya bersifat *egosentris*, pemikirannya didominasi oleh persepsi, *intuisi*-nya lebih mendominasi dari pada pikiran logisnya, belum memiliki kemampuan *konservasi*.
- 3) Tahapan Operasional-Konkret rentang usia 7-11 tahun karakteristiknya: Kemampuan *konservasi*, kemampuan mengklasifikasikan dan menghubungkan, pemahaman tentang angka, berpikir konkret, perkembangan tentang pikiran *reversibilitas*.
- 4) Operasional-Formal rentang usia 11 tahun ke atas karakteristiknya: Pikiran bersifat umum dan menyeluruh, berpikir proporsional, kemampuan membuat hipotesis, perkembangan idealisme yang kuat.²¹

Hasil Penelitian

²⁰Hasan Basri, Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Purwakarta, t.th, h. 8.

²¹Aziza Nuraini, *Analisis Perkembangan Kognitif Remaja dalam Melatih Kemandirian Belajar Melalui Kegiatan Takrar*, (Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN), Ponorogo, 2016), h. 30.

Jenis penelitian yang penulis gunakan penelitian literatur atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan dan jurnal untuk memperoleh data penelitiannya.

Buku Karya Dr. D Hidayat, Penerbit Toha Putra, sudah layak digunakan ditinjau dari segi isi, dikarenakan telah memenuhi unsur **kelayakan** menurut BSNP, dalam buku ini memuat kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum yang bersangkutan, Keakuratan materi, dan Materi pendukung pembelajaran. Jika ditinjau dari segi perkembangan kognitif anak, buku ini sudah **sesuai** dengan tingkat pendidikan, Buku ini dijadikan pegangan untuk anak SMP/MTs, yang pada umumnya ber-usia 11 atau 12 tahun.

KESIMPULAN

Analisis kelayakan buku ditinjau dari segi perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget, memiliki beberapa tahapan, dalam hal ini anak sudah memasuki masa tahap operasional/masa MTs. Pada tahap ini anak sudah bisa berpikir sistematis, konsisten dan logis. Ditinjau dari bukunya setelah pembahasan materi, guru memberikan soal kepada siswa dan memberi kesempatan untuk menentukan jawaban sesuai dengan pemahamannya. Dalam hal ini siswa diminta untuk berfikir sesuai kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz. Moch. Fahmi dkk. 2014. Analisis Isi (Content Analysis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII di Kota Semarang, Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Basri, Hasan. T.th. Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Purwokarta.
- Bismiati, Pita. 2016. *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Duruusul Lughah Al-Arabiyah Lil Athfaal di SD I Plus Masyithah Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN. Purwokerto.
- Fadil, Ahmad. 2016. *Analisis Buku Teks Pendidikan Bahasa Arab Smp/Mts Muhammadiyah Kelas 9 Karya Badrudin A.R.K., S.A.G., M.S.I. (Tinjauan dari Segi Kelayakan Isi, Penyajian, Bahasa, dan Kegrafikan)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Firdaus, Aziz dkk. 2014. Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung, *Jurnal Kata Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*.

- Ibda, Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Intelektualita* Vol. 3, No. 1.
- Kamidah. 2016. *Analisis Buku Teks “Bahasa Arab” Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Tinjauan Psikologi Perkembangan Kognitif Remaja)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,.
- Lubab, Manarul. 2015. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo. Semarang.
- Ma’arif, M. Syamsul. 2015. Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Tingkat Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume IV, No. I.
- Mislia, 2018. *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII di Mts Kabupaten Malang (Sebuah Kajian Berdasarkan Standar Bsnp)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Muqodas, Rizal Zaenal dkk. 2015. Desain dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Sistem dan Instalasi Refrigerasi, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 2, No. 1.
- Nisyak, Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nuraini, Aziza. 2016. *Analisis Perkembangan Kognitif Remaja dalam Melatih Kemandirian Belajar Melalui Kegiatan Takrar*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN), Ponorogo.
- Ramadhanzi, Muhammad Kholid. 2016. *Analisis Materi Buku Bahasa Arab: Memahami Al-Qur’an dengan Metode Manhaji Jilid I Karya Muhammad Annas ‘Adnan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UMS. Surakarta.
- Ramdani, Muhamad Syahri. 2015. *Analisis Materi, Penyajian Kebahasaan dan Kegrampilan dalam Buku “Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode Hikari” Karya Agus Purwanto*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- Romansyah, Khalimi. 2016. Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Logika*, Vol: XVII, No. 2.
- Siagian, Beslina Afriani. 2015. Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013, Vol. III, Edisi No. 1.
- Sudirman, Lutfia Putri Kinanti. 2017. Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal Sosieta*, Vol. VII, No. I, UPI Bandung.

Suri, Ramah dan Miftahur Rohman. 2018. Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013, *Jurnal Bahasa Arab*, Volume I, Nomor II.

Syairi, Khairi Abu. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab, *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 1.